

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran IPA mencakup semua materi yang terkait dengan objek alam serta persoalannya. Ruang lingkup IPA yaitu makhluk hidup, energi dan perubahannya, bumi dan alam semesta serta proses materi dan sifatnya.

Pada pendidikan IPA perlu adanya usaha yang dilakukan agar pendidikan IPA yang ada sekarang ini dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan awal yang akan dicapai, karena dalam pendidikan IPA tidak hanya menitikberatkan pada teori saja, melainkan juga menyangkut pada kepribadian dan sikap ilmiah dari peserta didik. Untuk itu maka kepribadian dan sikap ilmiah perlu ditumbuhkan agar menjadi manusia yang sesuai dari tujuan pendidikan.

Hakikat IPA adalah sebagai proses dan produk. Mengingat IPA sebagai proses, sebagaimana Tohari (1978 ; 3) mengemukakan bahwa : “pendidikan IPA adalah usaha untuk menggunakan tingkah laku siswa hingga siswa memahami proses-proses IPA, memiliki nilai-nilai sikap yang baik terhadap IPA serta menguasai materi IPA berupa fakta, konsep, prinsip, hukum dan teori IPA”.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka pelaksanaan pembelajaran IPA sebaiknya menggunakan pendekatan proses. Penggunaan pendekatan proses ini menuntut guru untuk dapat memilih dan menggunakan metode yang tepat dalam upaya memberikan materi IPA agar lebih efektif kepada siswa. Dalam

pemilihan metode pembelajaran, guru dituntut untuk memahami dan memiliki wawasan tentang berbagai metode, sehingga dapat memilih metode yang tepat untuk melaksanakan pembelajaran sesuai standar kompetensi. Guru harus dapat merancang rencana pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran dengan baik. Dengan hal itu diharapkan siswa dapat belajar dengan baik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka guru dituntut memiliki daya kreativitas yakni memiliki pengetahuan dan hasil belajar tentang berbagai metode pembelajaran khususnya dalam menyampaikan materi IPA. Selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran perlu ditunjang oleh fasilitas pendukung untuk pembelajaran IPA juga dengan melakukan percobaan. Dengan hal itu dimungkinkan guru dapat meningkatkan kemampuan secara maksimal .

Hasil belajar IPA yang dinilai selama ini pun hanya meliputi ranah kognitif, sehingga belum cukup untuk menggambarkan tingkat keberhasilan siswa dalam belajar. Oleh sebab itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPA yang mencakup berbagai ranah seperti kognitif, afektif dan psikomotor , sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Dengan berpedoman pada hasil evaluasi terhadap tes mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), terbukti bahwa di kelas III SD Negeri Keresek I Kecamatan Cibatu Kabupaten Garut, dari jumlah siswa 35 orang yang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 21 orang siswa perempuan, yang mengikuti tes evaluasi mata pelajaran IPA, hanya 18 orang yang mendapat nilai 70 ke

atas atau sekitar 52% saja yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 48% atau 17 orang sisanya belum mencapai KKM.

Rendahnya hasil belajar ini tidak terlepas dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, selama ini proses pembelajaran di kelas III khususnya SDN Keresek I Kecamatan Cibatu, cenderung menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan pelajaran khususnya pada pembelajaran IPA, sehingga kurang mengeksplorasi wawasan, pembelajaran menjadi tidak menarik, siswa tidak tertantang untuk bertanya, dan kurang mampu mengungkapkan ide-ide. Sedangkan disisi lain pada mata pelajaran IPA banyak materi yang lebih cenderung harus menggunakan metode yang melibatkan aktivitas siswa berkaitan dengan perlunya mengkonkritkan materi yang disampaikan kepada siswa, sehingga siswa tidak hanya menerima informasi saja, melainkan siswa dapat membuktikan sesuatu objek yang sedang dipelajarinya. Adapun metode yang sesuai dengan harapan tersebut diantaranya adalah metode demonstrasi.

Metode demonstrasi adalah salah satu metode yang senantiasa akan melibatkan keaktifan siswa dalam belajar, penggunaan metode demonstrasi merupakan upaya pengkonkritkan materi yang sedang disampaikan. Strategi yang baik ditunjang pula dengan alat bantu pembelajaran konkrit yang dapat membantu siswa untuk memahami dan menggali sendiri pengetahuannya, ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Jean Piaget (windayana Hetal, 2007 : 16) bahwa “perkembangan anak usia SD (7-12 tahun) berada pada operasional konkrit atau nyata

Dengan menggunakan metode demonstrasi maka siswa akan terlibat ke dalam proses pembelajaran dengan diberikan kesempatan untuk mempraktikkannya sendiri, sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih cenderung pada situasi yang produktif. Sebagaimana Sumaji (1998 : 46) mengemukakan bahwa : “pendidikan IPA merupakan suatu ilmu pengetahuan sosial yang merupakan disiplin ilmu bukan bersifat teoritis melainkan gabungan (kombinasi) antara disiplin ilmu yang bersifat produktif”.

Salah satu upaya guru untuk memperoleh proses pembelajaran yang efektif yaitu dengan menciptakan kondisi belajar yang kondusif. Caranya guru harus mengetahui terlebih dahulu pengetahuan awal siswa sebelum dilakukannya pembelajaran, karena merupakan faktor penting yang dapat membantu siswa dalam memahami suatu konsep. Di samping itu pembelajaran harus dapat menghubungkan pengetahuan atau bahan yang akan dipelajari dengan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa. Sehingga pengetahuan dan pengertiannya dapat dikembangkan. Dengan kata lain pembelajaran harus dirubah dari pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang dapat menumbuhkan aktivitas siswa dalam belajar. Guru hanya merupakan fasilitator dalam pembelajaran, sehingga dapat menumbuhkan kemampuan siswa dalam berpikir bekerja dan bersikap ilmiah.

Dengan latar belakang di atas maka penulis sebagai peneliti yang juga sebagai guru SD Negeri Keresek I Kecamatan Cibatu Kabupaten Garut bermaksud untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul

“Penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang gerak benda pada mata pelajaran IPA”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, secara umum yang menjadi fokus masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa kelas 3 SD Negeri Keresek I Kecamatan Cibatu Kabupaten Garut terhadap Gerak Benda.

Masalah umum tersebut di atas dapat diperinci lagi menjadi beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA tentang gerak benda dengan menggunakan metode demonstrasi?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas III SDN Keresek I pada mata pelajaran IPA tentang gerak benda sesudah menggunakan metode demonstrasi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah : Memperbaiki proses pembelajaran agar peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran dan untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Adapun tujuan penelitian secara rinci adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui penggunaan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA tentang gerak benda di kelas III SD Negeri Keresek I Kecamatan Cibatu Kabupaten Garut.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran IPA tentang gerak benda dengan menggunakan metode demonstrasi.
- b. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas III SDN Keresek I pada mata pelajaran IPA tentang gerak benda sesudah menggunakan metode demonstrasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi siswa

- a. Siswa lebih aktif dalam pembelajaran khususnya menggunakan metode demonstrasi.
- b. siswa terangsang ingin tahu dalam menggunakan media benda konkrit.
- c. Siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media benda konkrit.

- d. Siswa tidak jenuh dalam pembelajaran karena gurunya lebih kreatif dan inovatif.
 - e. Siswa dapat lebih memahami konsep-konsep dalam IPA secara konkrit
 - f. Siswa mampu menggunakan alat-alat percobaan dengan baik.
 - g. Siswa berlatih mengamati untuk menghubungkan antara teori yang diterimanya dengan yang terjadi sebenarnya.
 - h. Siswa menjadi bersemangat sehingga menjadi aktif dalam proses pembelajaran.
 - i. Siswa dapat termotivasi untuk melakukan percobaan-percobaan dalam memahami konsep-konsep IPA.
2. Manfaat bagi guru
- a. Guru tidak monoton sehingga lebih semangat memberikan pelajaran terhadap peserta didik khususnya dengan menggunakan metode demonstrasi.
 - b. Guru merasa lebih berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pembelajaran yang inovatif
 - c. Guru dapat menindaklanjuti siswa dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran di kelas.
 - d. Guru dapat mengoptimalkan proses pembelajaran di kelas.
 - e. Guru dapat menciptakan suatu strategi pembelajaran yang tepat di kelas.
 - f. Guru dapat mengembangkan pengetahuan dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien

- g. Guru dapat melakukan upaya pembaharuan dalam proses pembelajaran di kelas
 - h. guru dapat mengembangkan kemampuan profesionalnya.
3. Manfaat bagi Sekolah
- a. Dapat memberikan gambaran mengenai kondisi dan potensi yang dimiliki siswa di sekolahnya.
 - b. Menumbuhkan dan memotivasi kerja sama yang lebih baik antara personil dan lembaga.
 - c. Meningkatkan kualitas sekolah dalam memperbaiki pelayanan secara optimal.
 - d. Meningkatkan sumber daya manusia khususnya tenaga kependidikan.
 - e. Bahan masukan untuk melakukan supervisi dalam melakukan pembinaan kelas, khususnya pada mata pelajaran IPA.

E. Definisi Operasional

Dengan memperhatikan judul penelitian ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan, yakni:

1. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objeknya atau caranya melakukan sesuatu untuk mempertunjukkan proses tertentu. Dua hal yang paling penting dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi yaitu seluruh siswa mengamati proses/objek yang ditentukan kemudian seluruh siswa melakukan dan guru memberi contoh.

Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi adalah

- Merangkai alat percobaan dan fungsi alat
- Mendemonstrasikan objek atau proses percobaan IPA
- Membimbing siswa untuk melakukan percobaan
- Mengamati, mengumpulkan dan mengolah data
- Membuat kesimpulan dari pengolahan data

Keterlaksanaan metode demonstrasi diukur melalui observasi, dengan menggunakan lembar observasi dan hasilnya dinyatakan oleh indeks keterlaksanaan.

2. Hasil belajar Siswa

Hasil belajar siswa merupakan suatu tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Adapun hasil belajar yang diharapkan adalah hasil belajar yang meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Hasil belajar siswa yang diukur adalah ranah kognitif yang meliputi pada pengetahuan dan pemahaman. Adapun hasil belajarnya diukur dengan menggunakan test yang dinyatakan dengan skor.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan fokusnya terhadap peningkatan hasil belajar siswa tentang gerak benda pada mata pelajaran IPA. Model Penelitian yang digunakan adalah model spiral (Kemmis & Mc. Taggart, dalam Basuki Wibawa 2003)

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SD Negeri Keresek I kecamatan Cibatu kabupaten Garut pada semester II Tahun Pelajaran 2010/2011. Jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian sebanyak 35 orang. Peneliti memilih lokasi penelitian SD Negeri Keresek I kecamatan Cibatu kabupaten Garut, karena peneliti adalah guru di SD tersebut.

